



**HUBUNGAN VARIASI MENGAJAR GURU
DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD
GUGUS KENANGA KECAMATAN PEJAGOAN
KABUPATEN KEBUMEN**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Suhelin Setyaningsih
1401416212**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Variasi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen”, karya:

Nama : Suhelin Setyaningsih

NIM : 1401416212

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 13 April 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Pembimbing,



Dr. Saiful Anwar, M. Pd.
NIP. 196008201987031003


Dr. Ali Sunarso, M.Pd
NIP. 196004191983121001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Variasi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen" karya,

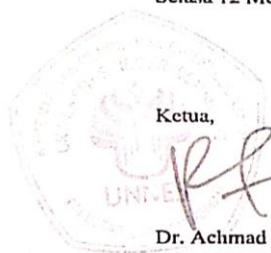
Nama : Suhelin Setyaningsih

NIM : 1401416212

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa 12 Mei 2020.

Semarang, Juni 2020



Ketua,

Dr. Achmad Rifai Rc, M.Pd.
NIP. 195908211984031001

Panitia Ujian

Sekretaris,

Dr. Deni Setiawan, S.Sn.,M.Hum
NIP. 198005052008011015

Penguji I,

Dra. Sumilah, M.Pd.
NIP. 195703231981112001

Penguji II,

Trimurtini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198105102006042002

Penguji III,

Dr. Ali Suparso, M.Pd.
NIP. 196004191983021001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Suhelin Setiyaningsih

NIM : 1401416212

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Variasi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 13 April 2020

Peneliti,


Suhelin Setiyaningsih
NIM 1401416212

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Guru terbaik bukanlah yang hanya bisa menerangkan materi, tetapi guru yang dapat memberikan motivasi dan tantangan kepada murid-muridnya agar bisa menjelaskan sendiri” (Ralph Marstone).

“Pembelajaran tidak dapat didapat dengan kebetulan. Ia harus dicari dengan semangat dan disimak dengan tekun” (Abigail Adams).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Sucipto dan Ibu Siti Musringah yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat, dan do'a dalam setiap langkah peneliti.

ABSTRAK

Setiyaningsih, Suhelin. 2020. *Hubungan Variasi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Ali Sunarso, M. Pd. 344 hal.

Variasi mengajar dan motivasi belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru belum sepenuhnya menerapkan variasi mengajar dalam proses pembelajaran, akibatnya siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Guru perlu memiliki variasi mengajar supaya pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa optimal. Hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimiliki siswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) menguji hubungan variasi mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen; (2) menguji hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen; (3) menguji hubungan variasi mengajar guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu 112 siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Pengambilan sampel menggunakan metode *Nonprobability Sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* sejumlah populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Uji instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, analisis korelasi *Product Moment*, analisis korelasi ganda diikuti uji t, uji signifikansi dan uji determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) ada hubungan positif antara variasi mengajar guru dengan hasil belajar matematika dengan $r_{hitung} = 0,617$ (kategori kuat) dan berkontribusi sebesar 38,1%; (2) ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika dengan $r_{hitung} = 0,627$ (kategori kuat) dan berkontribusi sebesar 39,3%; (3) ada hubungan positif antara variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika dengan $r_{hitung} = 0,8023$ (kategori sangat kuat) dan $F_{hitung} = 98,5023$ serta berkontribusi sebesar 64,4%.

Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara variasi mengajar guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Saran bagi guru, hubungan variasi mengajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika dapat menjadi pertimbangan guru untuk mengadakan variasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil belajar matematika; motivasi belajar; variasi mengajar

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Variasi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai atas bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., sebagai Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memimpin universitas dan memberikan kesempatan belajar di Unnes kepada peneliti;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang; yang telah memberikan izin penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang; yang telah memberikan izin penelitian;
4. Dr. Ali Sunarso, M.Pd., Pembimbing utama dan penguji III yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasihat, dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi;
5. Dra. Sumilah, M.Pd., Penguji I;
6. Trimurtini, S.Pd., M.Pd., Penguji II;
7. Wardatul Adibah, S.Pd. SD., Rianti, S.Pd. SD., Miswanto, S.Pd., Ridwan Rochmadi, S.Pd. Kepala Sekolah Dasar Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian;
8. Hasto Puji Raharjo, S.Pd., Kharisun, S.Pd., Ratna Nugraheni, S.Pd., Tasa, S.Pd., Arum Dwijayanti, S.Pd., Guru kelas IV Sekolah Dasar Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen yang telah memberikan waktu dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian;
9. Seluruh siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.

10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.

Semoga semua pihak yang telah membantu penelitian dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang, April 2020

Peneliti,

Suhelin Setyaningsih

NIM 1401416212

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR DIAGRAM	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Manfaat Teoritis	12
1.6.2 Manfaat Praktis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teori	14
2.1.1 Hakikat Belajar, Mengajar dan Pembelajaran	14
2.1.1.1 Pengertian Belajar	14
2.1.1.2 Pengertian Mengajar	15
2.1.1.3 Interaksi Belajar dan Mengajar	17
2.1.1.4 Pengertian Pembelajaran	18

2.1.2 Variasi Mengajar	19
2.1.2.1 Pengertian Variasi Mengajar	19
2.1.2.2 Prinsip Penggunaan Variasi Mengajar	21
2.1.2.3 Komponen-komponen Variasi Mengajar	21
2.1.3 Motivasi Belajar	27
2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar	27
2.1.3.2 Ciri-ciri Motivasi Belajar	28
2.1.3.3 Macam-macam Motivasi Belajar	30
2.1.3.4 Fungsi Motivasi belajar	31
2.1.3.5 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	32
2.1.4 Hasil Belajar Matematika di SD	34
2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar	34
2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	36
2.1.4.3 Pembelajaran Matematika di SD	38
2.1.4.4 Hasil Belajar Matematika	40
2.1.5 Hubungan antara Variasi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika	41
2.2 Kajian Empiris	42
2.3 Kerangka Berpikir	59
2.4 Hipotesis Penelitian	61
BAB III METODE PENELITIAN	64
3.1 Desain Penelitian	64
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	66
3.2.1 Tempat Penelitian	66
3.2.2 Waktu Penelitian	66
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	67
3.3.1 Populasi Penelitian	67
3.3.2 Sampel Penelitian	67
3.4 Variabel Penelitian	68
3.4.1 Variabel Bebas atau Independen (X)	68
3.4.2 Variabel Terikat atau Dependen (Y)	69

3.5 Definisi Operasional Variabel	69
3.5.1 Variasi Mengajar (X_1)	69
3.5.2 Motivasi Belajar (X_2)	70
3.5.3 Hasil Belajar Matematika	71
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	71
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	71
3.6.1.1 Angket (Kuesioner)	72
3.6.1.2 Observasi	73
3.6.1.3 Wawancara	73
3.6.1.4 Dokumentasi	74
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data	75
3.6.2.1 Instrumen Angket (Kuesioner)	75
3.6.2.1.1 Instrumen Angket Variasi Mengajar Guru	76
3.6.2.1.2 Instrumen Angket Motivasi Belajar	78
3.6.2.2 Instrumen Wawancara	79
3.6.2.3 Instrumen Hasil Belajar	79
3.7 Uji Coba Instrumen	79
3.7.1 Uji Validitas Instrumen	80
3.7.1.1 Validitas Konstruk	80
3.7.1.2 Validitas Isi	81
3.7.2 Uji Reliabilitas	84
3.7.3 Transformasi Data	87
3.8 Uji Prasyarat Analisis	88
3.8.1 Uji Normalitas	88
3.8.2 Uji Linieritas	89
3.8.3 Uji Multikolinieritas	90
3.9 Teknik Analisis Data	91
3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif	91
3.9.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen	92
3.9.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dependen	95
3.9.2 Analisis Hipotesis Penelitian	95

3.9.2.1 Uji t	95
3.9.2.2 Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	96
3.9.2.3 Uji F (Uji Signifikansi)	97
3.9.2.4 Analisis Korelasi Ganda	98
3.9.2.5 Koefisien Determinasi	99
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	100
4.1 Hasil Penelitian	100
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	101
4.1.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variasi Mengajar Guru	101
4.1.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar	126
4.1.1.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar	141
4.1.2 Transformasi Data	144
4.1.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis	148
4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas	148
4.1.3.2 Hasil Uji Linieritas	150
4.1.3.3 Hasil Uji Multikolinieritas	152
4.1.4 Hasil Analisis Data Akhir	153
4.1.4.1 Uji t	153
4.1.4.2 Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	155
4.1.4.3 Uji F (Uji Signifikansi)	158
4.1.4.4 Analisis Korelasi Ganda	159
4.1.4.5 Uji Determinasi	161
4.2 Pembahasan	162
4.2.1 Hasil Analisis Variasi Mengajar Guru (X_1)	162
4.2.2 Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa (X_2)	166
4.2.3 Hasil Analisis Hasil belajar Matematika (Y)	170
4.2.4 Hasil Analisis Variasi Mengajar Guru (X_1) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)	171
4.2.5 Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa (X_2) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)	174

4.2.6 Hasil Analisis Variasi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar	
Siswa dengan Hasil Belajar Matematika	176
4.3 Implikasi Penelitian	179
BAB V PENUTUP	180
5.1 Simpulan	180
5.2 Saran	181
DAFTAR PUSTAKA	183

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai PTS 1 Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Tahun 2019/2020	6
Tabel 3.1 Data Populasi Siswa Penelitian	67
Tabel 3.2 Daftar Sampel Siswa Penelitian	68
Tabel 3.3 Pedoman Skor Angket Variasi Mengajar Guru	76
Tabel 3.4 Pedoman Skor Angket Motivasi Belajar Siswa	76
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Variasi Mengajar Guru	77
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa	78
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket	84
Tabel 3.8 Klasifikasi Koeffisien Reliabilitas	86
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Angket	87
Tabel 3.10 Kategori Angket Variasi Mengajar Guru	94
Tabel 3.11 Kategori Angket Motivasi Belajar	94
Tabel 3.12 Kategori Variabel Hasil Belajar Matematika Siswa	95
Tabel 3.13 Interpretasi Koefisien Korelasi	97
Tabel 4.1 Subjek Penelitian Siswa Kelas IV	100
Tabel 4.2 Analisis Statistik Data Variasi Mengajar Guru Oleh Siswa	102
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Variasi Mengajar Guru Oleh Siswa	103
Tabel 4.4 Kategori Variasi Mengajar Guru Oleh Siswa	104
Tabel 4.5 Kategori Variasi Mengajar Guru Oleh Siswa Setiap Indikator	106
Tabel 4.6 Analisis Statistik Data Variasi Mengajar Guru Oleh Guru	107
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Data Variasi Mengajar Guru Oleh Guru	108
Tabel 4.8 Kategori Variasi Mengajar Guru Oleh Guru	109
Tabel 4.9 Kategori Variasi Mengajar Guru Oleh Guru Setiap Indikator	110
Tabel 4.10 Hasil Observasi Variasi Mengajar Guru	111
Tabel 4.11 Kategori Skor Indikator Variasi Suara Oleh Siswa	112
Tabel 4.12 Kategori Skor Indikator Variasi Suara Oleh Guru	113
Tabel 4.13 Kategori Skor Indikator Pemusatan Perhatian Siswa	

Oleh Siswa	114
Tabel 4.14 Kategori Skor Indikator Pemusatan Perhatian Siswa	
Oleh Guru	114
Tabel 4.15 Kategori Skor Indikator Kesenyapan Oleh Siswa	115
Tabel 4.16 Kategori Skor Indikator Kesenyapan Oleh Guru	116
Tabel 4.17 Kategori Skor Mengadakan Kontak Pandang Oleh Siswa	117
Tabel 4.18 Kategori Skor Mengadakan Kontak Pandang Oleh Guru	118
Tabel 4.19 Kategori Skor Indikator Gerakan Badan dan Mimik	
Oleh Siswa	119
Tabel 4.20 Kategori Skor Indikator Gerakan Badan dan Mimik	
Oleh Guru	120
Tabel 4.21 Kategori Skor Indikator Perubahan Posisi Guru oleh Siswa	121
Tabel 4.22 Kategori Skor Indikator Perubahan Posisi Guru oleh Guru	121
Tabel 4.23 Kategori Skor Indikator Variasi Alat Bantu Pengajaran	
Oleh Siswa	122
Tabel 4.24 Kategori Skor Indikator Variasi Alat Bantu Pengajaran	
oleh Guru	123
Tabel 4.25 Kategori Skor Indikator Variasi Pola Interaksi oleh Siswa	124
Tabel 4.26 Kategori Skor Indikator Variasi Pola Interaksi oleh Guru	125
Tabel 4.27 Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar	126
Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	127
Tabel 4.29 Kategori Motivasi Belajar	128
Tabel 4.30 Kategori Motivasi Belajar Setiap Indikator	130
Tabel 4.31 Hasil Observasi Motivasi Belajar	131
Tabel 4.32 Kategori Skor Indikator Tekun Menghadapi Tugas	132
Tabel 4.33 Kategori Skor Indikator Ulet menghadapi Tugas	133
Tabel 4.34 Kategori Skor Indikator Menunjukkan Minat terhadap Berbagai	
Macam Masalah	134
Tabel 4.35 Kategori Skor Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri	135
Tabel 4.36 Kategori Skor Indikator Cepat Bosan Pada Tugas Yang Rutin	136
Tabel 4.37 Kategori Skor Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat	138

Tabel 4.38 Kategori Skor Indikator Tidak Mudah Melepas Hal Yang Diyakini	139
Tabel 4.39 Kategori Skor Senang Mencari dan Memecahkan Soal-Soal	140
Tabel 4.40 Analisis Statistik Data Hasil Belajar Matematika	141
Tabel 4.41 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Matematika	142
Tabel 4.42 Kategori Hasil Belajar Matematika	143
Tabel 4.43 Frekuensi Responden X1 dan X2	145
Tabel 4.44 Proporsi Jumlah Frekuensi Variabel X1 dan X2	145
Tabel 4.45 Nilai Proporsi Kumulatif Variabel X1 dan X2	146
Tabel 4.46 z Proporsi k Variabel X1 dan X2	146
Tabel 4.47 Nilai Tinggi Densitas untuk setiap nilai z Variabel X1 dan X2	146
Tabel 4.48 Tabel Nilai <i>Scale Value</i> (SV) Variabel X1 dan X2	147
Tabel 4.49 Nilai Transformasi Variabel X1 dan X2	147
Tabel 4.50 Hasil Transformasi Data X1	147
Tabel 4.51 Hasil Transformasi Data X2	148
Tabel 4.52 Hasil Uji Normalitas X1	149
Tabel 4.53 Hasil Uji Normalitas X2	149
Tabel 4.54 Hasil Uji Normalitas Y	150
Tabel 4.55 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	150
Tabel 4.56 Hasil Uji Linieritas X1 dengan Y	151
Tabel 4.57 Hasil Uji Linieritas X2 dengan Y	151
Tabel 4.58 Hasil Uji Multikolinieritas	152
Tabel 4.59 Hasil Uji t	155
Tabel 4.60 Hasil Korelasi Sederhana X1 dengan Y	156
Tabel 4.61 Hasil Korelasi Sederhana X2 dengan Y	157
Tabel 4.62 Hasil Uji F (Signifikansi)	159
Tabel 4.63 Hasil Pengujian Koefisien Koerelasi Ganda	160

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir	61
3.1 Desain Paradigma Ganda	65

DAFTAR DIAGRAM

4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Variasi Mengajar Guru oleh Siswa.....	104
4.2 Diagram Presentase Kategori Variasi Mengajar Guru oleh Siswa	105
4.3 Diagram Distribusi Frekuensi Variasi Mengajar Guru oleh Guru	108
4.4 Diagram Presentase Kategori Variasi Mengajar Guru oleh Guru	109
4.5 Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	128
4.6 Diagram Presentase Kategori Motivasi Belajar	129
4.7 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika	143
4.8 Diagram Presentase Kategori Hasil Belajar Matematika	145

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen	190
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Variasi Mengajar Guru	192
Lampiran 3 Instrumen Uji Coba Variasi Mengajar Guru	193
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar Siswa	197
Lampiran 5 Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar Siswa	198
Lampiran 6 Surat Permohonan Validasi	202
Lampiran 7 Surat Keterangan Validasi	203
Lampiran 8 Rekapitulasi Angket Uji Coba Variasi Mengajar Guru	204
Lampiran 9 Rekapitulasi Angket Uji Coba Motivasi Belajar Siswa	206
Lampiran 10 Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Variasi Mengajar Guru	208
Lampiran 11 Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Motivasi Belajar Siswa	209
Lampiran 12 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Variasi Mengajar Guru	211
Lampiran 13 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Motivasi Belajar Siswa	212
Lampiran 14 Daftar Nama Responden Penelitian	213
Lampiran 15 Kisi-Kisi Angket Penelitian Variasi Mengajar Guru	216
Lampiran 16 Angket Penelitian Variasi Mengajar Guru untuk Siswa	217
Lampiran 17 Angket Penelitian Variasi Mengajar Guru untuk Guru	221
Lampiran 18 Kisi-Kisi Angket Penelitian Motivasi Belajar Siswa	225
Lampiran 19 Angket Penelitian Motivasi Belajar Siswa	226
Lampiran 20 Rekapitasi Angket Penelitian Variasi Mengajar Guru Oleh Siswa	230
Lampiran 21 Rekapitulasi Angket Penelitian Variasi Mengajar Guru Oleh Guru	238
Lampiran 22 Rekapitulasi Angket Penelitian Motivasi Belajar.....	239

Lampiran 23 Kisi-Kisi Observasi	247
Lampiran 24 Instrumen Observasi	248
Lampiran 25 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa	251
Lampiran 26 Instrumen Wawancara	255
Lampiran 27 Hasil Transformasi Data MSI	257
Lampiran 28 Rekapitulasi Angket Penelitian Variasi Mengajar Guru Dalam Skala Interval	261
Lampiran 29 Rekapitulasi Angket Penelitian Motivasi Belajar Dalam Skala Interval	267
Lampiran 30 Hasil Analisis Uji Prasyarat	273
Lampiran 31 Hasil Analisis Uji Hipotesis	299
Lampiran 32 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing	303
Lampiran 33 Surat Bukti Uji Coba Penelitian	304
Lampiran 34 Surat Ijin Penelitian Unnes	306
Lampiran 35 Surat Bukti Penelitian Sd	310
Lampiran 36 Daftar Nilai Siswa	314
Lampiran 37 Dokumentasi	319

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 menunjukkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah kebutuhan pokok bagi setiap orang, karena pendidikan dapat mensejahterakan kehidupan. Penyelenggaraan pendidikan salah satunya dilaksanakan di sekolah. Di sekolah, pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam proses pendidikan, guru memiliki kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran. Yakni menunjukkan cara mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada diri setiap peserta didik.

Variasi mengajar guru merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses pembelajaran. Guru yang menerapkan variasi mengajar yang baik

dapat dilihat dari antusiasme dan keaktifan siswa di dalam pembelajaran. Siswa tidak bisa dipaksa untuk terus memusatkan perhatiannya dalam pembelajaran. Kurangnya variasi mengajar yang dilakukan guru, membuat siswa kurang memperhatikan, jenuh dan cepat bosan dalam mengikuti pelajaran.

Usman (2016: 84) menerangkan bahwa variasi mengajar merupakan metode atau cara yang digunakan pendidik pada saat pengajaran. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru hendaknya mampu mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran, dengan cara dapat menarik perhatian dan membangkitkan semangatnya untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Hal ini diperlukan kemampuan khusus dari guru dalam mengajar yaitu penggunaan variasi mengajar. Dengan adanya variasi mengajar, maka siswa akan semakin terdorong dan senang dalam mengikuti pelajaran.

Usman (2016 : 85) menyebutkan ada 8 variasi mengajar antara lain variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik, perubahan dalam posisi guru, variasi alat bantu pengajaran, dan variasi pola interaksi.

Pembelajaran dengan penggunaan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru, diharapkan dapat menumbuhkan antusiasme belajar siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya. Selain itu, motivasi belajar siswa yang baik akan menjadikan siswa tersebut tertarik pada pembelajaran. Apabila siswa mempunyai motivasi belajar yang baik maka akan berdampak pada hasil belajar.

Faktor dari diri siswa yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan komponen penting yang mempengaruhi hasil belajar, karena motivasi adalah pondasi awal untuk siswa belajar. Menurut Sardiman (2018:75) motivasi dalam kegiatan belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Kegiatan pembelajaran seharusnya dapat menarik minat siswa dan membangkitkan semangatnya untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun seringkali siswa mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam mengikuti pelajaran karena guru kurang memberikan variasi dalam pengajaran. Dalam mengemas pembelajaran yang menyenangkan guru dituntut untuk memiliki variasi mengajar yang optimal. Jika variasi mengajar guru dirasa bisa menarik perhatiannya, maka siswa akan merasa tertarik, senang dan nyaman dalam mengikuti pelajaran.

Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Uno (2016: 17) hasil belajar adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan tertentu. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dalam satuan pendidikan maka perlu dilakukan penilaian hasil belajar. Djamarah (2015: 176) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor kondisi fisiologis dan faktor

psikologis. Semua faktor tersebut dapat diperoleh anak ketika sedang belajar sehingga anak dapat memperoleh hasil apakah baik atau buruk.

Pada mata pelajaran matematika, pada dasarnya memerlukan ketelitian dan pemahaman dalam mempelajarinya. Matematika ialah ilmu yang bersifat universal yang memegang peran penting dalam pendidikan. Suherman (2003) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran matematika yaitu terbentuknya kemampuan bernalar siswa yang tergambar melalui kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, dan memiliki sifat obyektif, disiplin, jujur dalam memecahkan permasalahan dibidang matematika maupun bidang lain dalam kehidupan sehari-hari. Terkadang siswa merasa sulit untuk mempelajari sehingga siswa akan cepat merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya dapat membuat siswa senang dalam belajar matematika.

Permasalahannya adalah ketika guru kesulitan dalam cara menyampaikan pelajaran yang tepat kepada siswa. Guru terkadang bingung dalam menggunakan variasi mengajar yang tepat. Guru seharusnya dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Saat pembelajaran berlangsung, seringkali siswa merasa bosan dan pembelajaran terasa pasif. Supaya pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan dan siswa dapat menerima dengan mudah materi yang telah disampaikan oleh guru seharusnya menggunakan variasi mengajarnya secara tepat dan optimal.

Variasi mengajar guru dan motivasi belajar memiliki dampak besar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat jelas jika guru mampu menerapkan variasi mengajar maka siswa akan senang, semangat dan antusias dalam mengikuti

pembelajaran. Namun, masih terdapat guru yang kurang memperhatikan hal tersebut, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai. Fenomena ini terjadi di SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan prapenelitian melalui wawancara dan observasi dengan guru kelas IV di SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen diperoleh informasi bahwa: Guru belum sepenuhnya menerapkan variasi mengajar, terlihat guru masih menggunakan variasi mengajar yang monoton, pola interaksi yang digunakan dominan satu arah yaitu dari guru ke siswa. Akibatnya, beberapa siswa tidak fokus saat mengerjakan soal atau tugas yang diberikan. Ada beberapa siswa yang malu dan enggan untuk menyampaikan pertanyaan. Masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan, beberapa siswa suka berbicara dengan teman, dan pada saat penangkapan materi siswa masih suka lupa kalau tidak diingatkan lagi. Partisipasi siswa dalam pembelajaran juga masih kurang, sebab masih ada beberapa siswa yang tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi prapenelitian yaitu hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen pada Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan masih terdapat siswa yang belum mencapai batas tuntas yang telah ditentukan oleh masing-masing sekolah yaitu dari 112 siswa terdapat 46 siswa yang belum mencapai batas tuntas. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai PTS 1 Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Tahun 2019/2020

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
1.	SDN 1 Pejagoan	37	70	25	68%	12	32%
2.	SDN 2 Pejagoan	40	70	21	53%	19	48%
3.	SDN 4 Pejagoan	23	70	13	57%	9	39%
4.	SD Muhammadiyah Pejagoan	12	65	6	50%	6	50%

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Ayu Lestari, Hermansyah Amir dan Salastri Rohiat tahun 2017 dalam Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia ISSN 2252-8075 dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Kelas X Mipa Di SMA Negeri Sekota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017 Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Kimia”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA di SMA Negeri Kota Bengkulu yang berjumlah 1620 siswa. Teknik penentuan sampel yang akan digunakan peneliti yaitu teknik *Proportional Random Sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 324 siswa. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa deskriptif, uji normalitas, linieritas, korelasi dan uji hipotesis. Berdasarkan analisis diperoleh nilai koefisien korelasi $0,232 > 0,11$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$), dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,312 > 1,967$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kimia siswa.

Penelitian lainnya yaitu penelitian oleh Sayu Putri Ningrat, I M. Tegeh dan M. Sumantri tahun 2018 dalam Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 2, No. 3, P-ISSN: 2579-3276 E-ISSN: 2549-6174 dengan judul “Kontribusi Gaya Belajar dan

Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan jumlah populasi sekaligus sampel 37 orang. Metode pengumpulan data menggunakan teknik pencatatan dokumen dan instrumen kuesioner gaya belajar dan motivasi belajar. Data yang diperoleh dianalisis dalam dua tahap, yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial melalui uji-regresi sederhana dan uji-regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Gaya belajar berkontribusi sebesar 47,3% terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, 2) Motivasi belajar berkontribusi sebesar 45,3% terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, 3) Gaya belajar dan motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dengan kontribusi sebesar 62,8%. Adanya kontribusi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia menunjukkan gaya belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan Kecamatan Seririt, Tahun Pelajaran 2017/2018.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Trisna Arini dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 16 Tahun ke-5 2016 dengan judul *“Teaching Style Of 5th Grade Teacher In SD Negeri Sayidan Yogyakarta”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi pada saat proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kendala

yang ditemui guru saat menerapkan gaya mengajar klasik terletak pada siswa yang kurang memperhatikan, pada gaya mengajar teknologis kendala ada pada keberadaan internet yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran serta kurang variasinya guru dalam menggunakan media, sedangkan pada gaya mengajar personalisasi dan interaksi kendala yang ditemui guru ada pada kondisi siswa yang pasif. Respon siswa terhadap gaya mengajar klasik dan teknologis sudah baik sedangkan dengan gaya mengajar personalisasi dan interaksi respon siswa masih kurang baik.

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Achmad Djauhari dalam Jurnal Penelitian dan Pendidikan Ips (JPPI) Volume 10 No 3 Tahun 2016 310-321 ISSN: 1858-4985 dengan judul "*Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar*". Dalam penelitian ini, di temukan adanya pengaruh yang signifikan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa Untuk menentukan besar pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar persamaan garis regresi $Y = 65,534 + 0,133 X_1$ dan t hitung 89,214 dengan signifikan (p) 0,000 hal ini berarti terdapat pengaruh hasil belajar siswa SMP Negeri Satu Atap Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan sebesar 13,3 atau 13,3% setiap terjadi penambahan satu unitnya. Selanjutnya juga di temukan adanya pengaruh yang signifikan Kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa. untuk menentukan besar pengaruh pemenuhan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dari persamaan garis regresi $Y = 65,534 + 0,113 X_2$ dan t hitung 53,628 dengan signifikan (p) 0,006. hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan pemenuhan kebiasaan belajar terhadap hasil

belajar mata pelajaran IPS SMP Negeri Satu Atap Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan sebesar 11,3 atau 11,3% setiap terjadi penambahan satu unitnya. Sehingga secara bersama-sama variabel gaya mengajar guru dan Kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, variabel gaya mengajar guru memiliki pengaruh lebih tinggi dari pada kebiasaan belajar siswa.

Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian oleh Lathifah Al Khumaero dan Sandy Arief dalam *Economic Education Analysis Journal* tahun 2017 (p-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-356X) dengan judul “*Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar*”. Hasil penelitian ini menunjukkan gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar, sedangkan secara parsial gaya mengajar, disiplin belajar, dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hasil *adjusted R²* menunjukkan adanya hubungan antara gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar sebesar 51%.

Berdasarkan ulasan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian dengan judul “*Hubungan Variasi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas IV SD Gugus di kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen, hasil identifikasi masalah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Beberapa guru belum menerapkan semua indikator dalam variasi mengajarnya.
- 2) Kurangnya variasi mengajar guru terhadap siswa pada proses pembelajaran.
- 3) Metode pembelajaran yang berpusat pada guru.
- 4) Pola interaksi yang digunakan masih dominan dengan pola interaksi satu arah yaitu dari guru ke siswa.
- 5) Kurangnya motivasi belajar ditunjukkan dari minat belajar siswa yang masih kurang.
- 6) Siswa kurang antusias dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- 7) Penggunaan media dan alat peraga yang masih belum optimal karena ketersediaan media dan alat peraga yang terbatas di sekolah.
- 8) Kemampuan dasar siswa mengenai operasi hitung dasar yang belum optimal.
- 9) Beberapa siswa masih malu untuk bertanya dan berperan aktif dalam pembelajaran.
- 10) Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil muatan pembelajaran matematika yang rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah pada tingkat variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Peneliti menetapkan tiga variabel untuk diteliti yaitu variasi mengajar guru, motivasi belajar siswa dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara variasi mengajar gurudengan hasil belajar matematika siswa kelasIV SD GugusKenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen?
- 2) Adakah hubunganyang positif dan signifikan antara motivasibelajar dengan hasil belajarmatematika siswa kelas IV SD GugusKenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen?
- 3) Adakah hubunganyang positif dan signifikan antara variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menguji hubungan antara variasi mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.
- 2) Menguji hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.
- 3) Menguji hubungan antara variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pendidikan yang ada di Sekolah Dasar. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan dan memperluas pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya variasi mengajar guru ketika mengajar, sehingga guru termotivasi untuk meningkatkan variasi mengajarnya dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sekolah sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, melalui peningkatan variasi mengajar guru sehingga dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberi pengetahuan tentang variasi mengajar guru dan motivasi belajar yang dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variasi mengajar, motivasi belajar dan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar, Mengajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar menurut Rifa'i (2016:68) merupakan perubahan kecakapan yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan tersebut tidak berasal dari pertumbuhan. Susanto (2013:4) belajar merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh konsep, dan pemahaman sehingga memungkinkan seseorang untuk berperilaku baik dalam berpikir, merasakan dan bertindak.

Belajar menurut Slameto (2013:2) adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Misalnya seseorang yang awalnya tidak bisa mengendarai mobil, setelah ia berlatih maka ia bisa mengendarai mobil tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut tentang pengertian belajar, dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang pada akhirnya akan mendapatkan hasil belajar berupa perubahan pada diri orang tersebut.

2.1.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan guru dalam menciptakan sistem lingkungan yang mendukung siswa dalam proses belajar sehingga tujuan belajar siswa dapat tercapai. Menurut Ali Muhammad (2014: 13) mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (*stimulus*) bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Slameto (2013: 29) berpendapat bahwa mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasai dan terampil melaksanakan mengajar.

Slameto (2013: 33) mengemukakan prinsip-prinsip mengajar sebagai berikut: (1) konteks, berkaitan dengan perhatian guru terhadap kondisi yang mencangkup tugas untuk belajar; (2) fokus, guru perlu memfokuskan peserta didik untuk dicapainya proses belajar yang efektif; (3) sosialisasi, bahwa dalam proses belajar peserta didik perlu dilatih bekerja sama dalam kelompok; (4) individualisasi, guru perlu memperhatikan taraf kesanggupan peserta didik untuk belajar; (5) *sequence*, berkaitan dengan keterkaitan antar unit dalam proses belajar; (6) evaluasi, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang ada pada proses belajar dan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Selain memperhatikan prinsip-prinsip mengajar, seorang guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengajar. Mulyasa (2017: 69) mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang perlu dikuasai guru. Keterampilan tersebut sebagai berikut:

1) Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru, karena hampir setiap tahap pembelajaran guru mengajukan pertanyaan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

2) Keterampilan Memberi penguatan

Memberi penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespons secara positif perilaku siswa yang memungkinkan terulangnya kembali perilaku tersebut.

3) Keterampilan Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru untuk mengatasi kebosanan peserta didik. Variasi adalah perubahan dalam proses kegiatan untuk meningkatkan motivasi belajar.

4) Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan merupakan aspek penting yang harus dimiliki guru, karena sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan.

5) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan kegiatan rutin yang dilakukan guru. Membuka pelajaran merupakan kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik. Menutup pelajaran merupakan kegiatan untuk mengakhiri pelajaran.

6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur, melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.

7) Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan suasana yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Oleh karena itu, guru perlu menguasai keterampilan dasar mengajar dan menggunakannya sesuai kebutuhan siswa. Penggunaan keterampilan dasar mengajar akan membantu dalam pencapaian tujuan belajar dan menciptakan pembelajaran yang efektif.

2.1.1.3 Interaksi Belajar dan Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kegiatan belajar dan mengajar terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Guru sebagai pengarah dan pemberi fasilitas dalam pembelajaran sangat dibutuhkan dan

keduanya merupakan kegiatan yang harus ada dalam proses pembelajaran, sehingga akan terjadi apa yang disebut dengan interaksi belajar dan mengajar.

Menurut Sardiman (2018:13) untuk membedakan antara interaksi sosial dengan interaksi pendidikan dalam interaksi belajar mengajar terdapat beberapa ciri khusus yang dapat dirinci sebagai berikut :

1. Ada tujuan yang ingin dicapai
2. Ada bahan/ pesan yang menjadi isi interaksi.
3. Ada pelajar yang aktif mengalami
4. Ada guru yang melaksanakan
5. Ada metode untuk mencapai tujuan
6. Ada situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik
7. Ada penilaian terhadap hasil interaksi.

2.1.1.4 Pengertian Pembelajaran

Susanto (2013: 19) menjelaskan bahwa istilah pembelajaran merupakan ringkasan yang berasal dari kata belajar dan mengajar. Antara kegiatan belajar dan mengajar saling menunjang dan mempengaruhi. Belajar adalah bagian dari proses pembelajaran.

Menurut Rifa'I dan Anni (2016: 92) proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya yang dapat dilakukan secara *verbal* (lisan) dan secara non verbal, contohnya penggunaan media komputer dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Muhibbin (2014: 215) menyatakan pembelajaran ialah proses atau upaya yang dilakukan seseorang (pendidik) agar orang lain (dalam hal ini peserta didik) melakukan belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut mengenai pengertian pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik dituntut untuk aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Untuk mengembangkan potensi tersebut maka peserta didik harus memiliki dorongan atau motivasi tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.2 Variasi Mengajar

2.1.2.1 Pengertian Variasi Mengajar

Demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien, kemampuan mengelola pembelajaran merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh guru. Salah satunya adalah dengan menguasai keterampilan variasi mengajar. Keterampilan variasi mengajar ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi pembelajaran siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari beberapa ahli, diantaranya Mulyasa (2017 : 78) variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Menurut Usman (2016 : 84) menyatakan bahwa variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar

mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Mulyasa (2017: 78-79) menyatakan variasi dalam pembelajaran bertujuan antara lain:

1. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
2. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
3. Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran
4. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Usman (2016: 84) menyatakan tujuan dan manfaat variasi mengajar adalah sebagai berikut:

1. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
2. Untuk memberi kesempatan berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
3. Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
4. Guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variasi mengajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengatasi kebosanan siswa agar dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2.1.2.2 Prinsip Penggunaan Variasi Mengajar

Dalam melaksanakan variasi mengajar, agar variasi mengajar yang dilakukan dapat berfungsi secara efektif, guru perlu memperhatikan prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Menurut Usman (2016: 85), prinsip penggunaan variasi mengajar antara lain:

- 1) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
- 3) Direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan ke dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.

2.1.2.3 Komponen – Komponen Variasi Mengajar

Variasi meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Dari siswa, variasi tersebut dilihatnya sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses interaksi edukatif akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik,

menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulus.

Variasi mengajar menurut Djamarah (2010: 93-94) adalah sebagai berikut:

1) Variasi Suara

Suara guru dapat bervariasi dalam; Intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa dengan menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan atau tajam dengan siswa yang kurang perhatian.

2) Penekanan (*focusing*)

Dalam memfokuskan perhatian peserta didik pada hal yang penting, guru dapat menggunakan “penekanan secara verbal”, misalnya: “Perhatikan baik-baik!”, “ini adalah bagian yang sukar, dengarkan baik-baik.” Penekanan seperti itu biasanya divariasikan dengan gerakan anggota badan.

3) Pemberian Waktu (*Pausing*)

Untuk menarik perhatian siswa dapat dilakukan dengan membuat suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/diam, dari akhir bagian pelajaran kebagian selanjutnya. Dalam ketrampilan bertanya, pemberian waktu dapat diberikan setelah guru memberikan beberapa pertanyaan.

4) Kontak Pandang

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas menatap mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya

kepribadian. Guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik.

5) Gerakan anggota badan (*gesturing*)

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong menyampaikan arti pembicaraan.

6) Pindah posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruangan kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik dan dapat meningkatkan kepribadian guru. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau di antara anak didik dari belakang ke samping anak didik. Dapat juga dilakukan dari posisi berdiri keudian berubah menjadi posisi duduk. Yang penting dalam perubahan posisi ialah harus ada tujuannya dan tidak sekedar mondar mandir yang mengganggu,

7) Variasi media dan Bahan Ajar

Ada tiga variasi dalam penggunaan media, yakni media pandang, media dengar, dan media taktil.

1) Variasi media pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajar khusus untuk komunikasi, seperti buku, majalah, globe, peta, gambar grafik, dan lain-lain.

2) Variasi media dengar

Variasi dalam penggunaan media dengar memerlukan kombinasi dengan media pandang. Media dengar yang dapat dipakai diantaranya ialah pembicaraan anak didik rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara yang memiliki relevansi dengan pelajaran.

3) Variasi media taktil

Variasi media taktil adalah penggunaan media yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran dalam bentuk model.

8) Variasi Pola interaksi

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didik memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu:

- 1) Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru,
- 2) Anak didik mendengarkan dengan pasif, situasi didominasi oleh guru, dimana guru berbicara kepada anak didik.

Sedangkan menurut Usman (2016: 85-86) menyebutkan bahwa variasi mengajar guru ada enam sebagai berikut.

- 1) Penggunaan variasi suara (*teacher voice*): perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.

- 2) Pemusatan perhatian siswa (*focusing*): memustakan perhatian siswa pada hal yang dianggap penting dapat dilakukan, misalnya dengan perkataan “Perhatikan ini baik-baik,” atau “Nah, ini penting sekali,” atau “Perhatikan baik-baik, ini agak sukar dimengerti.”
- 3) Kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*): adanya kesenyapan, kebisuan, atau selingan diam yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan sesuatu, merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa. Perubahan stimulus dari adanya suara mengubah keadaan tenang atau senyap, atau dari adanya kesibukan atau kegiatan lalu dihentikan akan dapat menarik perhatian karena siswa ingin tahu apa yang terjadi.
- 4) Mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*): jika guru sedang berbicara dengan siswanya, sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat kemata peserta didik untuk menunjukkan adanya hubungan yang erat dengan mereka. Kontak pandang digunakan untuk menyampaikan informasi dan untuk mengetahui perhatian atau pemahaman siswa.
- 5) Gerakan badan mimik: variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan. Ekspresi wajah misalnya tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikkan alis mata, untuk menunjukkan rasa kagum, tercengang atau heran. Gerakan kepala dapat dilakukan dengan berbagai macam, misalnya mengangguk, menggeleng, mengangkat atau merendahkan

kepala untuk menunjukan setuju atau sebaliknya. Jari dapat digunakan untuk menunjukan ukuran, jarak arah ataupun menjentik untuk menarik perhatian. Menggoyangkan tangan dapat berarti “tidak”, mengangkat tangan keduanya dapat berarti “apa lagi?”

- 6) Pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru (*teachers movement*): pergantian posisi guru didalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa. Terutama sekali lagi bagi calon guru dalam menyajikan pelajaran didalam kelas, biasakan bergerak bebas, tidak kikuk atau kaku, dan hindari tingkah laku negatif. Berikut ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:
- a) Biasakan bergerak bebas saat berada di dalam kelas. Gunanya untuk menanamkan rasa dekat kepada murid sambil mengontrol tingkah laku murid.
 - b) Jangan membiasakan menerangkan sambil menulis menghadap ke papan tulis.
 - c) Jangan membiasakan menerangkan dengan arah pandangan ke langit-langit, ke arah lantai, atau ke luar, tetapi arahkan pandangan menjelajahi seluruh kelas.
 - d) Bila diinginkan untuk mengobservasi seluruh kelas, bergeraklah perlahan-lahan dari belakang ke arah depan untuk mengetahui tingkah laku murid.

Variasi mengajar dikatakan baik apabila telah memenuhi indikator-indikator tersebut. Dengan variasi mengajar, diharapkan proses pembelajaran akan lebih

menarik dan tidak membosankan. Hal tersebut dikarenakan dengan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi, siswa akan senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga memunculkan motivasi belajar dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan tersebut, untuk mengetahui keterampilan dasar mengadakan variasi mengajar yang dilakukan guru dalam penelitian ini, maka ditetapkan indikator sebagai berikut: (a) variasi suara; (b) pemusatan perhatian siswa; (c) kesenyapan; (d) mengadakan kontak pandang; (e) gerakan badan dan mimik; (f) perubahan posisi guru; (g) variasi alat bantu pengajaran; (h) variasi pola interaksi.

2.1.3 Motivasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tujuan tertentu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2018: 73).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (Uno, 2016 : 1). Sedangkan menurut Mc. Donald seperti yang dikutip oleh Sardiman (2018: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendakai oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman 2018: 75)

Dalam penelitian ini, motivasi belajar diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri siswa secara sadar untuk belajar atau meningkatkan pemahaman mata pelajaran matematika. Didalam pembelajaran matematika harus memiliki cara untuk membuat rasa kenyamanan dan semenarik mungkin sehingga siswa mudah untuk menyerap pembelajaran matematika. Contohnya pemanasan otak sebelum melakukan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mudah atau dengan cara memberikan tugas yang lebih banyak yang nantinya akan membuat siswa menjadi terdorong untuk memahami setiap pembelajaran matematika. Dengan demikian siswa menjadi semakin semangat (termotivasi) untuk belajar karena adanya dorongan untuk memahami pelajaran matematika.

2.1.3.2 Ciri – Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2018: 83) dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah sosial.

Sementara itu Uno (2016: 23) menyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan demikian, apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut di atas., berarti orang tersebut memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri tersebut akan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik, manakala siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan sendiri.

2.1.3.3 Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibedakan menjadi beberapa macam yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Sardiman (2018: 89) motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Disamping itu, Frandsen dalam Sardiman (2018: 87) masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

a) *Cognitive motives*

Motif ini menunjukkan pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar disekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Jadi dalam hal ini, seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

2.1.3.4 Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar diperlukan adanya motivasi. Menurut Sardiman (2018: 85) fungsi motivasi ada tiga yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Uno (2016: 27) mengemukakan ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar, antara lain: (1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar; (2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai; (3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar; (4) menentukan ketekunan belajar.

Disamping fungsi-fungsi di atas, motivasi dapat juga berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2018: 85).

2.1.3.5 Bentuk – Bentuk Motivasi

Menurut Sardiman (2018: 92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar disekolah:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai-nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai pada raport agar nilainya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang kuat.

b. Hadiah

Hadiah dapat membuat seorang siswa agar memperoleh nilai yang baik. Dengan adanya hadiah anak dapat terpacu untuk mendapat hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik seseorang yang tidak senang atau tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan atau kompetisi

Saingan dan kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang

cukup penting. Seseorang akan bersaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru, jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka jika akan ada ulangan.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan membentuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.

Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu yang tanpa maksud.

Hasrat untuk belajar berarti dalam diri anak didik itu ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai. Karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Mengingat begitu pentingnya motivasi belajar dalam diri siswa, maka dalam penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar pada diri siswa, ditetapkan indikator motivasi belajar sebagai berikut: (a) tekun menghadapi tugas; (b) ulet menghadapi kesulitan; (c) menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah; (d) lebih senang bekerja mandiri; (e) cepat bosan pada tugas yang rutin; (f) dapat mempertahankan pendapat; (g) tidak mudah melepas hal yang diyakini; (h) senang mencari dan memecahkan soal-soal (Sardiman, 2018: 83).

2.1.4 Hasil Belajar Matematika di SD

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Rifa'i dan Anni (2016: 71) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa

yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah penguasaan konsep. Susanto (2013: 5) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Menurut Sudjana (2009: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Anderson dan Karthwohl (dalam Siregar dan Nara, 2014:9) mengungkapkan bahwa hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Ranah kognitif dalam pembelajaran terdiri atas enam aspek yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual.

2. Ranah afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, minat, dan konsep diri. Kategori tujuannya mencerminkan hirarki yang berentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Ranah afektif menurut Krathworl, Bloom dan Maisa (dalam Siregar dan Nara, 2014:11) dibedakan menjadi lima jenjang yaitu: menerima (receiving), menanggapi (responding), menghargai (valuing), mengorganisasikan (organization), dan karakterisasi (characterization).

3. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, mengetik dan

sebagainya. Hasil belajar dalam ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan-keterampilan (*skills*) dan kemampuan bertindak individu. Ranah keterampilan atau psikomotor menurut Dave (dalam Siregar dan Nara, 2014:12) dibedakan menjadi lima, yaitu: meniru, menerapkan, memantapkan, merangkai, dan naturalisasi.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan setelah melakukan proses belajar. Berdasarkan teori tentang hasil belajar tersebut, dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar matematika ranah kognitif yang diambil dari perolehan rata-rata nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil dan nilai Ulangan Harian (UH) satu semester genap tahun 2019/2020 siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

2.1.4.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Wasliman dalam bukunya Susanto (2013: 12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak yaitu meliputi:

1. Faktor internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis.

- 1) Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani sehat akan berpengaruh lain dibanding jasmani yang keadaanya kurang sehat.
- 2) Faktor psikologis, yaitu mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya:
 - a) Adanya keinginan untuk tahu.
 - b) Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
 - c) Untk memperbaiki kegagalan.
 - d) Untuk mendapatkan rasa aman.

2. Faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang anantara lain berasal dari orang tua, sekolah dan masyarakat.

1) Faktor berasal dari orang tua

Faktor berasal dari orang tua ini utamanya sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya.

2) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah dapat berasal dari guru, mata pelajaran, yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai

dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

Jadi, dapat disimpulkan hasil belajar siswa satu dengan siswa lainnya akan berbeda karena belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Selain itu hasil belajar dari satu mata pelajaran berbeda dengan satu mata pelajaran lainnya. Hasil belajar matematika tentu berbeda dengan hasil belajar mata pelajaran lainnya. Dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran matematika yang diperoleh dari nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil dan nilai Ulangan Harian (UH) satu semester genap tahun 2019/2020 siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

2.1.4.3 Pembelajaran Matematika di SD

Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hudojo (2005) matematika adalah alat untuk mengembangkan cara berfikir, karena itu matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Suherman (2003) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah terbentuknya kemampuan bernalar siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan memiliki sifat obyektif, jujur, disiplin, dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika maupun bidang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Depdiknas dalam bukunya Susanto (2013: 189) kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang.
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
4. Menggunakan pengukuran
5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana
6. Memecahkan masalah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 21 tahun 2016 tentang Standar Isi menyebutkan ruang lingkup muatan pelajaran matematika di SD meliputi aspek sebagai berikut:

1. Bilangan dan pecahan sederhana.
2. Geometri dan pengukuran sederhana.
3. Statistika sederhana.

Berikut ini materi muatan pelajaran matematika untuk kelas IV SD semester genap berdasarkan Permendikbud No. 21 tahun 2016 yaitu:

1. Bilangan dan pecahan sederhana
 - a. Menjumlahkan dan menguraikan bilangan bulat.
 - b. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.
 - c. Menggunakan lambang bilangan Romawi.
2. Geometri dan Pengukuran sederhana

- a. Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar.
- b. Jaring-jaring Balok dan Kubus.
- c. Simetri

Adapun tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang dijelaskan oleh Depdiknas dalam (Susanto, 2013: 190) sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Oleh karena itu, demi tercapainya tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut, guru hendaknya dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya.

2.1.4.4 Hasil Belajar Matematika

Dalam hal ini hasil belajar adalah ketercapaian yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Ketercapaian tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar matematika dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk dapat menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah perolehan nilai rata-rata dari nilai hasil belajar matematika Penilaian Akhir Semester I dan Ulangan Harian I semester genap tahun pelajaran 2019/2020 siswa Kelas 4 SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

2.1.5 Hubungan Antara Variasi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika

Usman (2016: 84) menyatakan bahwa variasi merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa yang timbul secara sadar untuk belajar atau meningkatkan pemahaman tentang materi pelajaran.

Uraian diatas dapat diasumsikan bahwa dalam praktek mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam. Meskipun maksudnya adalah sama. Guru yang mempunyai variasi mengajar yang disenangi oleh siswa akan dapat membawa siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal. Demikian juga dengan seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik pastinya akan mempunyai hasil belajar yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Motivasi belajar siswa yang berbeda-beda ini menuntut guru untuk melakukan variasi mengajar dalam proses pembelajaran.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya tentang variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Beberapa penelitian yang mendukung adalah sebagai berikut:

- 1) Jurnal Pendidikan Dasar Islam tahun 2017 Vol. 4 No. 1, p-ISSN: 2407-2451 e-ISSN: 2621-0282 oleh Maulana Afsan dkk dengan judul “Hubungan Gaya Mengajar Guru Fisika Dengan Hasil Belajar Fisika Mts. Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa.” Hasil penelitian menunjukkan diperoleh persentase gaya mengajar asertif guru fisika adalah 92,09%. dan persentase hasil belajar fisika adalah 56,10%, rentang nilai (66 – 82), dan frekuensi 92 berada pada kategori tinggi. Melalui uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan nilai Rhitung 0,624 sedangkan Rtabel pada taraf signifikan 5% adalah 0,152. Dengan demikian, nilai Rhitung jauh lebih besar dari pada nilai Rtabel maka H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan gaya mengajar asertif guru fisika dengan hasil belajar fisika pada peserta didik MTs Madani Alauddin Paopao Tahun ajaran 2016/2017.
- 2) Journal of Resources Development and Management tahun 2015 Vol. 8 oleh Syed Adnan Haider dengan judul “*A Study of Student’s Motivation and its Relationship with their Academic Performance.*” Penelitian ini memperluas pengetahuan dan mencoba untuk mencari tahu dampak dari motivasi belajar siswa pada kinerja akademis. Penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi

instrinsik dan motivasi ekstrinsik memiliki dampak positif pada kinerja akademik mahasiswa dan secara keseluruhan adalah signifikan ($p < 0,05$).

- 3) Jurnal Pendidikan tahun 2018 oleh Hery Rahmat dkk dengan judul “Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase siswa yang berpendapat bahwa gaya mengajar guru baik sebanyak 30% sedangkan selebihnya 70% menyatakan gaya mengajar guru kurang baik. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan terdapat 70% siswa yang memiliki minat belajar rendah dan hanya 30% siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Adapun hasil analisis chi square diperoleh nilai CC sebesar 0,606 dan $P = 0,002$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada kelas V MI NW Dasan Agung Kota Mataram. Berdasarkan tujuan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar siswa.
- 4) Dian Yulianti dalam Jurnal Wahana Pendidikan Tahun 2018 ISSN 2355-2425 dengan judul “*Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*”. Hasil dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang sangat kuat antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 11,299$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,667$.
- 5) Jurnal Wahana Kajian pendidikan IPS Vol. 1 No. 1 tahun 2017, e-ISSN: 2502-325X oleh Ihjon, Jafar Ahiri dan La Ode Muharram dengan judul

“Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Berbasis K-13 di Kabupaten Konawe Selatan”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,194 pada taraf signifikansi 5%, motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 0,235 pada taraf signifikansi 5%, dan gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 0,532 pada taraf signifikansi 5%, demikian juga motivasi belajar siswa adalah variabel intervening pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi sebagai mediasi parsial.

- 6) Penelitian oleh Sebastian Galileo dalam Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE) e-ISSN: 2540-9247, Vol. 4 No. 1 dengan judul *“Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Penggunaan Media Audio Visual, Dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu”*. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas (model pembelajaran berbasis masalah, penggunaan media audio visual dan variasi mengajar guru) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Hasil uji t penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar berpengaruh signifikan, penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar berpengaruh signifikan, dan variasi mengajar guru terhadap hasil belajar berpengaruh secara signifikan.

- 7) Luvia Rahmi Wikanti pada tahun 2017 dengan judul "*Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru dan Sikap Belajar Siswa Kelas V Dengan Hasil Belajar*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dan sikap belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Muh Syafei Kabupaten Semarang ditunjukkan dengan besar koefisien korelasi sebesar 0,655 atau 65,5% yang termasuk dalam kategori cukup kuat. Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variasi gaya mengajar dan sikap belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Muh Syafei Kabupaten Semarang. Saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah Dengan variasi gaya mengajar yang dilakukan guru dapat mengatasi kebosanan pada siswa sehingga dapat memberikan semangat dan dapat membangkitkan sikap belajar siswa sehingga tujuan belajar yang diinginkan akan tercapai.
- 8) Sigit Priyono, Eka Marwati dan Fitri Anggraini dalam Jurnal Ilmiah dan Ekonomi Vol. 2 No. 1 Tahun 2018 ISSN: 2549-1385 dengan judul "*Korelasi Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Belitang Mulya*". Analisis akhir dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas VII di SMP N 2 Belitang Mulya bersifat positif. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa secara parsial diperoleh thitung sebesar 2,0 dengan probabilitas $0,000 \leq 0,05$ untuk variabel gayamengajar guru terhadap hasil

belajar siswa kelas VII SMP N 2 Belitang Mulya. Dengan demikian berarti terdapat korelasi yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Belitang Mulya. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $0,349 \leq 2,0$ dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan terdapat pengaruh sebesar 34,3 % dan selebihnya 66,7 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

- 9) Gilang Ramadan dan Dedi Iskandar dalam Jurnal Pendidikan Edutama Vol. 5 No. 1 Tahun 2018 dengan judul "*Pengaruh Gaya Mengajar Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Lay Up Shoot*". Penelitian ini menggunakan treatment by level 2 x 2. Sampel terdiri dari 28 siswa maupun siswi. Teknik analisis data adalah analisis varians dua jalur (ANAVA) dan selanjutnya dilanjutkan dengan uji Tukey pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Nilai hasil belajar Lay Up Shoot pada perlakuan gaya mengajar Resiprokal lebih tinggi dengan hasil 50% (14 orang) di atas rata-rata dari nilai gaya mengajar Latihan yang hanya 39,29% (11 orang) di atas rata-rata di SMA Negeri 1 Cigugur. (2). Nilai hasil belajar Lay Up Shoot pada perlakuan gaya mengajar Resiprokal motivasi belajar tinggi (A1B1) lebih tinggi dari nilai gaya mengajar Latihan motivasi belajar tinggi (A2B1) di SMA Negeri 1 Cigugur. (3). Nilai hasil belajar Lay Up Shoot pada perlakuan gaya mengajar Resiprokal motivasi belajar rendah (A1B2) lebih rendah dari nilai gaya mengajar Latihan motivasi belajar rendah (A2B2) di SMA Negeri 1 Cigugur.

10) FS Kartini Butar-Butar dan Gartima Sitanggang dalam Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern Vol. 8 No. 2 Tahun 2019 ISSN: 2301-7813 dengan judul "*Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Keterampilan Guru Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Smk Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017*". Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis linier berganda dan menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t), dan secara simultan (uji f) serta menggunakan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian terhadap hipotesis secara parsial dengan taraf signifikan 5%, variabel gaya mengajar guru (X1) nilai thitung = 35.764 dan ttabel = 1.665 maka thitung > ttabel yaitu 35.764 > 1.665 yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Untuk variabel keterampilan guru mengajar (X2) nilai thitung = 4.102 dan ttabel = 1.665 maka thitung > ttabel yaitu 4.102 > 1.665 yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa. Pengujian hipotesis secara simultan dengan taraf signifikan 5% menunjukkan nilai Fhitung = 56.066 dan Ftabel = 3.12 maka Fhitung > Ftabel (56.066 > 3.12) yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara gaya mengajar guru dan keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa. Dan koefisien determinasi R_2 sebesar 0.606 hal ini menunjukkan bahwa besarnya sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel gaya mengajar guru dan keterampilan guru mengajar terhadap

prestasi belajar adalah 60.6%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dan keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017.

- 11) Witri Lestari pada tahun 2017 dengan judul "*Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*". Dari pengujian hipotesis penelitian diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,585 > 2,358$) dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif kemampuan awal dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika peserta didik.
- 12) Elis Warti dalam Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut, Volume 5, Nomor 2, tahun 2016 ISSN: 2086-4280 dengan judul "*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*". Hasil penelitian menyimpulkan sebagai berikut: "Terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi $Y = a + bx = 29,65 + 0,605x$. Koefisien korelasi (r) = 0,974 signifikan pada 0,05.
- 13) Elya Soffatunni'mah dalam *Economic Education Analysis Journal* e-ISSN 2502-356X tahun 2017 dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di MAN 2 Semarang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS di

MAN 2 Semarang secara simultan sebesar 44%. Pada lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar siswa secara parsial berpengaruh sebesar 24,3%. Sedangkan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa sebesar 11,5%.

- 14) Latifah Dewi Rosiana dan Sumilah dalam *Joyful Learning Journal* ISSN 2252-6366 tahun 2017 dengan judul “*Hubungan Minat dan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPA Kelas V*”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA; (3) terdapat hubungan positif antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Bertitik tolak pada hasil penelitian tersebut, maka minat belajar dan motivasi belajar siswa harus senantiasa ditingkatkan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.
- 15) Anisa Ratri Cahyani dan Sumilah dalam *Joyful Learning Journal* ISSN 2252-6366 tahun 2018 dengan judul “*Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS*”. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Melati

Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo dengan nilai r hitung sebesar 0,775 dan r tabel 0,195 dengan nilai signifikansi 0,05. Besarnya kontribusi motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 60 %. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Melati Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.

- 16) Rio Intan Oktavianoro, Munisah, dan Kurnia Bektiningsih dalam *Joyful Learning Journal* ISSN 2252-6366 tahun 2017 dengan judul “*Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Dari hasil penelitian diperoleh: 1) hasil 1 hitung $>$ tabel ($0,683 > 0,244$) termasuk kategori kuat; 2) hasil 2 hitung $>$ tabel ($0,663 > 0,244$) termasuk kategori kuat; 3) hasil 1 2 hitung $>$ tabel ($0,748 > 0,244$) termasuk kategori kuat; 4) besar koefisien determinasi = 0,559504, ini berarti kontribusi motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 55,9% dan sisanya 44,1% disumbang oleh faktor-faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Patiunus Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.
- 17) Hendra Yusuf Prasetyo dan Mujiyono dalam *Joyful Learning Journal* ISSN 2252-6366 tahun 2018 dengan judul “*Hubungan Motivasi Belajar dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar IPA Kelas V*”. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi motivasi belajar dan sumber belajar dengan hasil belajar IPA r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu $0,686 > 0,195$ dan nilai sig. F

change lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, yaitu $0,000 < 0,05$, yang artinya ada hubungan signifikan motivasi belajar dan sumber belajar dengan hasil belajar IPA dengan tingkat kuat. Besar kontribusi motivasi belajar dan sumber belajar terhadap hasil belajar IPA yaitu 47%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan motivasi belajar dan sumber belajar dengan hasil belajar IPA kelas V SDN Gugus Dr. Cipto Mangunkusumo Juwana Kabupaten Pati.

- 18) Ilham Rahayu Ulum dan A. Busyairi dalam *Joyful Learning Journal* ISSN 2252-6366 tahun 2017 dengan judul “*Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn kelas II*”. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, teknik analisis korelasi sederhana dan teknik analisis korelasi ganda. Hasil analisis deskriptif menunjukkan kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar PKn dalam kategori sedang. Hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PKn. Motivasi belajar mempunyai hubungan sangat kuat terhadap hasil belajar PKn. Kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama berhubungan terhadap hasil belajar PKn dalam kategori sangat kuat. Simpulan penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas II SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.
- 19) Pria Adi Saputra dan Putri Yanuarita dalam *Joyful Learning Journal* ISSN 2252-6366 tahun 2017 dengan judul “*Hubungan Vasilitas Belajar dan*

Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V". Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif signifikan fasilitas belajar dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial, motivasi belajar dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial serta fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut ada hubungan yang positif dan signifikan.

- 20) Lilis Sundari, Isa Ansori dan Sri Susilaningsih dalam *Joyful Learning Journal* ISSN 2252-6366 tahun 2018 dengan judul "*Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien antara perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar bahasa Indonesia kelas III sebesar $r_{hitung} = 0,856 > r_{tabel} = 0,320$ dan harga signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SD Gugus Melati Kota Semarang.
- 21) Azka Manazilla dan Eko Purwanti dalam *Joyful Learning Journal* ISSN 2252-6366 tahun 2017 dengan judul "*Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa Dengan Hasil Belajar Pkn Kelas V*". Hubungan yang dihasilkan motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar PKn adalah kuat, dengan koefisien korelasinya sebesar 0,780 dan besarnya kontribusi yaitu 60,8 %. Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif, kuat dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin siswa

secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

- 22) Ryan Purbiyanto dan Ade Rustiana dalam *Economic Education Analysis Journal e-ISSN: 2502-356X* tahun 2018 dengan judul “*Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*”. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan $Y = 65,621 + 0,057X_1 + 0,093X_2 + 0,213X_3 + e$. Hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) diperoleh $F_{hitung} = 14,463$ dengan signifikansi 0,000, sehingga H_1 diterima. Koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 34,1%, berarti bahwa disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 34,1%. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 5,01%, lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa sebesar 7,12% dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 15,60%.
- 23) Penelitian oleh Umi Chulsum pada tahun 2017 dalam *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 5 No. 1* dengan judul “*Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi belajar terhadap Hasil Belajar*”. Model regresi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, dapat dituliskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut : $HB (Y) = 68,596 + 0,497 LK (X_1) + 0,428 KS (X_2) + 0,658 MB (X_3) + e_i$. Dari persamaan regresi tersebut ketiga variabel bebas memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Hal ini berarti semakin baik lingkungan keluarga, kedisiplinan siswa dan motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung yang dihasilkan sebesar 5,789 dengan nilai signifikan 0,001 kurang dari 0,05. Hal ini berarti lingkungan keluarga, kedisiplinan siswa, dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

- 24) Aliffia Teja Prasasty dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi Volume 1 No. 1 Tahun 2017 dengan judul "*Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Bina Karya Insan Tangerang Selatan*". Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung sebesar 20.054 dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena Sig. <0.05, maka dapat dikatakan, variabel Motivasi (X1) dan Disiplin (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Matematika.
- 25) Agus Muji Susanto dan Mohamad Amin dalam *International Journal of Research and Review* Vol. 4: Issue 9 tahun 2017 dengan judul "*Learning Motivation of Student During the Implementation of Lecturing Based in Silico Approach*". Hasil penelitian ini terdapat korelasi yang kuat dan positif antara *self-efficacy and assessment anxiety* dengan *career motivation* sebesar 0,669 dan antara *self-determination* dan *grade motivation* sebesar 0,768.
- 26) Sedigheh Saravani, Afsaneh Marziyeh, dan Hossein Jenaabadi dalam *international Electronic Journal of Mathematics Education* e-ISSN: 1306-3030 Vol. 12, No. 2 tahun 2017 dengan judul "*The Relationship of the Dimensions of Perceived Teaching Style with Students' Mathematics Achievement and Self-Efficacy*". Tujuan dari penelitian adalah untuk menentukan hubungan dimensi gaya pengajaran yang dirasakan dengan

prestasi belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi variasi gaya pengajaran yang dirasakan dengan prestasi belajar matematika memiliki hubungan yang signifikan, yang ditunjukkan dengan hasil uji-t.

- 27) Ramli Bakar dalam *International Journal of Asian Social Science* ISSN 2224-4442 dengan judul “*The Effect Of Learning Motivation On Student’s Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra*” . Penelitian ini menemukan bahwa: (1) motivasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan berada dalam kategori baik, (2) kompetensi produktif siswa berada dalam kategori baik, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar pada siswa SMA. kompetensi produktif siswa sekolah menengah kejuruan Sumatera Barat sebesar 11,5%, dan (4) Ini berarti bahwa kebijakan baru pendidikan kejuruan harus diambil oleh pemerintah daerah untuk proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi produktif siswa kejuruan di wilayah Sumatera Barat.
- 28) Said Aldhafri dan Marwa Alrajhi dalam *International Education Studies* Vol. 7 No. 6 Tahun 2014 dengan judul “*The Predictive Role of Teaching Styles on Omani Students’s Mathematics Motivation*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dua gaya mengajar berperan dalam memotivasi siswa. Gaya mengajar otoritatif menjadi prediktor yang lebih baik bila dibandingkan dengan gaya otoriter.
- 29) Muh. Hadiatur Rahman dalam *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* Volume 10 no. 3 tahun 2016 dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata*

Pelajaran PKN”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar dan pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Dari perhitungan diperoleh hasil F hitung sebesar 0,293. Sedangkan F table ($\alpha = 0,05$; db regresi = 2; db residual = 66) adalah sebesar 2,342 dengan tingkat signifikansinya 0,000. Karena tingkat signifikansinya 0,000 F hitung > F table yaitu $0,293 > 2,342$, maka analisis regresi ganda adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar mata pelajaran PKn siswa dapat dipengaruhi secara signifikan oleh faktor model pembelajaran dan gaya mengajar guru.

- 30) Sri Wahyuni dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi Vol. 8 No. 2 tahun 2018 dengan judul “*Persepsi Mahasiswa tentang Gaya Mengajar Dosen dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang persepsi siswa tentang gaya mengajar dosen dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa STKIP PGRI Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa tentang gaya mengajar dosen dan fasilitas belajar berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar siswa STKIP PGRI Sumatera Barat dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 1,006.
- 31) Ari Riswanto dan Sri Aryani dalam *The International Journal of Counseling and Education* Vol. 2 No.1 Tahun 2017 dengan judul “*Learning Motivation And Student Achievement: Description Analysis And Relationships Both*”

Penelitian ini berfokus untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, dengan tujuan memperkuat pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran sehingga hubungan yang jelas dengan prestasi belajar siswa.

- 32) Xiun Xu dalam *International Journal of English Linguistics* Vol. 1 No. 2 dengan judul “*The Relationship between Language Learning Motivation and the Choice of Language Learning Strategies among Chinese Graduates.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar bahasa dan pilihan strategi belajar bahasa di antara lulusan Cina jurusan non-Inggris.
- 33) Meilana Sapta Dityawati dan Wuryadi dalam *International Seminar on Science Education: Journal of Physics* Tahun 2019 dengan judul “*The Influence of Learning Motivation, Ability of Teachers to Teach, Parental Attention and Learning Facilities in Understanding Material of Regulatory System in Senior High School.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar adalah 9,4%; kemampuan guru untuk mengajar adalah 9,5%; perhatian orang tua adalah 12,1% dan fasilitas belajar adalah 7,6% terhadap pemahaman materi sistem regulasi dan secara simultan berdampak pada 20,3% pada pemahaman materi sistem regulasi.
- 34) Eka Safitri dan Uep Tatang Sontani dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1 Tahun 2016 dengan judul “*Teachers Teaching Skills And Student Learning Motivation as a Determinant Of The Learning Outcomes.*” Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan

mengajar guru dan motivasi belajar siswa berkorelasi kuat terhadap hasil belajar secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap proses belajar mengajar dalam hal ini adalah guru dan siswa. Demikian pula pengkaji pendidikan untuk dapat mempertimbangkan keterampilan mengajar dan motivasi belajar sebagai variabel-variabel prediktor yang kuat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

35) Penelitian Mei-Hui Lin dan Tsai-Fu Chuang dalam *Journal of Service and Management* tahun 2014 dengan judul “*The Effects of the Leadership Style on the Learning Motivation of Student in Elementary School.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) gaya kepemimpinan guru transaksional dan transformasional telah digunakan oleh para guru sekolah dasar; 2) adanya hubungan antara gaya kepemimpinan guru dengan motivasi belajar siswa; 3) 52,60% motivasi belajar siswa dapat dijelaskan dari gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional guru; 4) analisis regresi dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan antara gaya kepemimpinan guru dengan motivasi belajar siswa.

36) Penelitian oleh Nova Asvio, Arpinus dan Suharmon dalam *Noble International Journal of Social Sciences Research* tahun 2017 dengan judul “*The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students’ Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of Iain Batusangkar In 2016.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan motivasi belajar siswa dan lingkungan belajar pada prestasi belajar siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang

positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa ($F_{hitung} > F_{tabel} = 57,631 > 3,07$).

Penelitian-penelitian di atas tersebut merupakan pendukung untuk peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang “Hubungan Variasi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.”

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2016:91) kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

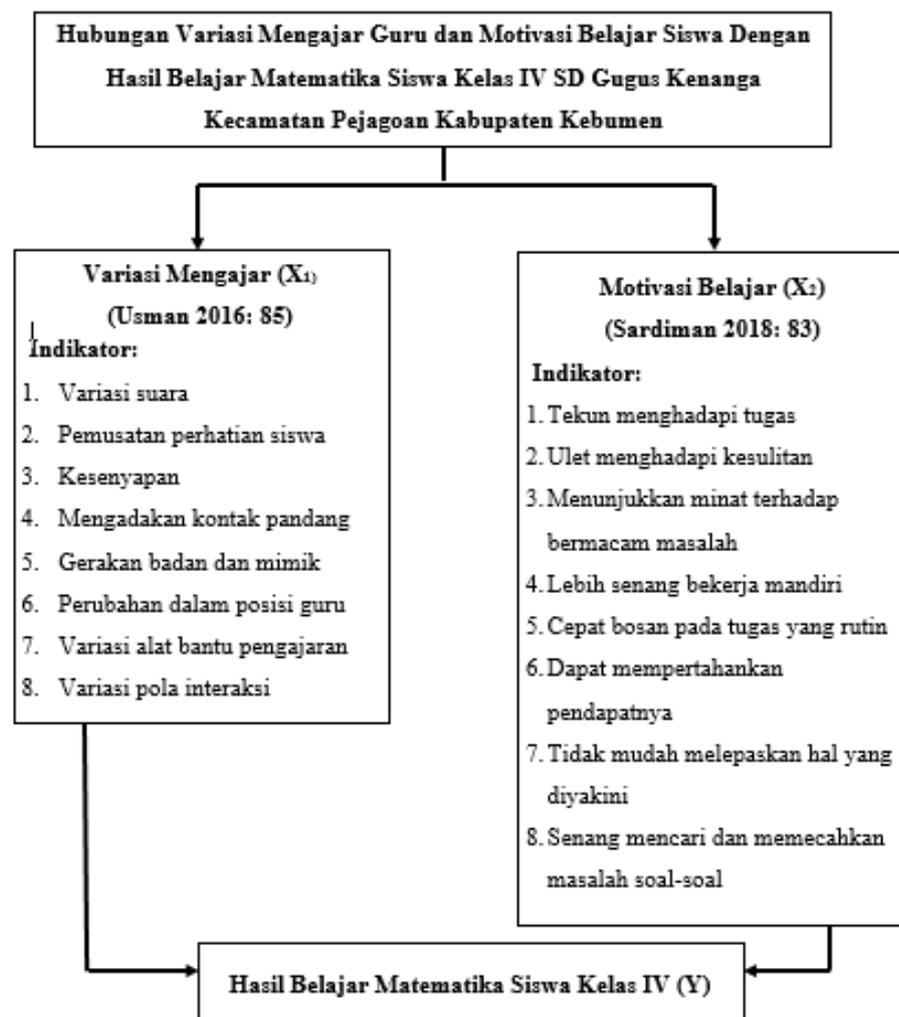
Dalam kegiatan pembelajaran, tidak lepas dari interaksi antara guru dengan siswa. Peran guru sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa-siswanya. Guru diharuskan menguasai berbagai keterampilan mengajar, salah satunya adalah keterampilan dalam mengadakan variasi. Variasi dalam mengajar dianggap penting untuk mengatasi kebosanan pada siswa. Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya kegiatan belajar yang monoton akan mengakibatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran menurun. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan variasi mengajar yang baik dengan menerapkan indikator variasi mengajar, menggunakan media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi untuk menciptakan suasana

pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar matematika karena dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Hasil belajar siswa juga tidak terlepas dari faktor internal siswa itu sendiri. Selain faktor guru, faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi merupakan dasar penggerak siswa untuk belajar. Tanpa adanya dorongan atau penggerak dari dalam diri siswa, maka proses belajar tidak akan maksimal dan hasil belajar yang diperoleh juga akan rendah. Siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap mata pelajaran tertentu maka mereka akan berusaha untuk mencari tahu bagaimana cara memecahkan masalah dalam belajarnya sehingga hasil belajar yang dicapai akan maksimal. Untuk mempelajari Matematika dibutuhkan ketelitian dan ketekunan. Oleh karena itu diharapkan siswa agar tetap termotivasi dalam mempelajari matematika. Pelajaran Matematika yang dirasa sulit, maka siswa akan mampu mengatasi rasa bosan dan kejenuhan yang biasa muncul pada diri siswa pada saat mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Dari uraian di atas variasi mengajar guru dan motivasi belajar dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang menentukan hasil belajar siswa. Masalah yang terjadi pada siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen yaitu siswa mempunyai motivasi belajar matematika yang berbeda-beda, hal ini ditunjukkan dari siswa yang malas-malasan mengikuti pelajaran dan sedikit siswa yang aktif dalam pembelajaran. Selain faktor tersebut, ada juga faktor lain yang mempengaruhi yaitu variasi

mengajar guru yang belum sepenuhnya diterapkan sehingga hasil belajar matematika dari beberapa siswa masih kurang optimal. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 :Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena

jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Berdasarkan pengertian tersebut. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui data yang dikumpulkan.

Berdasarkan kajian teori, kajian empiris dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah:

Ha₁ : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variasi mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

Ho₁ : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara variasi mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

Ha₂ : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

Ho₂ : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

Ha₃ : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar

matematika siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

Ho₃ : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

BAB V

PENUTUP

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variasi mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,617 > 0,184$, dan uji $t_{hitung} 8,226 > t_{tabel} 1,98$ dengan taraf kesalahan 5% dan jumlah $N = 112$. Hubungan variabel variasi mengajar guru dengan hasil belajar matematika termasuk dalam kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 38,1% dengan hasil belajar matematika.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,627 > 0,184$, dan uji $t_{hitung} 8,446 > t_{tabel} 1,98$ dengan taraf kesalahan 5% dan jumlah $N = 112$, hubungan variabel motivasi belajar dengan hasil belajar matematika termasuk kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 39,3% dengan hasil belajar matematika.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar

matematika. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,8023 > 0,184$, dan uji $F_{hitung} 98,5023 > F_{tabel} 3,09$ dengan taraf kesalahan 5% dan jumlah $N = 112$. Hubungan variabel variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika termasuk dalam kategori sangat kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar sebesar 64,4% dengan hasil belajar matematika dan sisanya 35,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian hipotesis penelitian (H_{a1} , H_{a2} , H_{a3}) ada hubungan yang positif dan signifikan antara variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa selalu mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan selal berusaha untuk meningkatkan hasil belajarnya, karena motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan suatu rangsangan untuk belajar dan menjamin kelangsungan belajar yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan atau hasil belajar yang baik dapat tercapai. Hasil belajar

yang dimaksud adalah hasil belajar matematika yang bakal menjadi bekal bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat mengoptimalkan variasi mengajar dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hal tersebut bertujuan untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan pada siswa sehingga siswa akan menjadi antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran, siswa akan selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal.

Diharapkan guru mampu mengembangkan dan mengarahkan motivasi belajar siswa untuk dapat melahirkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Cara guru supaya siswanya mempunyai motivasi yang tinggi adalah dengan cara memberikan angka, hadiah, memberikan kompetisi, *ego involment*, memberi ulangan, memberitahukan hasil, memberikan pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, serta tujuan yang diakui.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian sejenis disarankan untuk dapat memahami dan meneliti faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, peneliti lanjutan perlu mempelajari lebih mendalam mengenai variasi mengajar guru dan motivasi belajar serta aspek-aspek yang mempengaruhinya untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang variabel yang diteliti sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih valid.

4. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan agar dapat mendukung guru dalam meningkatkan variasi mengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar, serta mendukung siswa dalam meningkatkan motivasi belajar baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsan Maulana, dkk. 2017. *Hubungan Gaya Mengajar Guru Fisika dengan Hasil Belajar Fisika Mts. Madani alauddin Paopao Kab. Gowa*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vo. 4, No. 1, p-ISSN: 2407-2451, e-ISSN: 2621-0282.
- Agung Febrianto. 2014. *Pengaruh Keterampilan mengelolan kelas dan Gaya mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi*. Economic Education Analysis Journal ISSN 2252-6544.
- Ali, Muhammad. 2014. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar baru algensindo.
- Aldhafri, Said dkk. *The Predictive Role of Teaching Styles on Omani Students's Mathematics Motivation*. International Education Studies Vol. 7 No. 6 hal. 135 ISSN: 1913-9020 / 1913-9039
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariani, Trisna. 2016. *Teaching Style Of 5th Grade Teacher In Sd Negeri Sayidan Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 16 Tahun Ke-5
- Asvio, Nova dan Arpinus. 2017. *The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students' Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of Iain Batusangkar In 2016*. Nobel International Journal of Social Sciences Research.
- Bakar, Ramli. *The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra*. International Journal of Asian Social Science ISSN(e): 2224-4441/ISSN(p): 2226-5139
- Bhoke, Wilibaldus. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus 2 Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada- Flores*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Vol. 3, No. 1 hal. 104 ISSN: 2355-5106
- Butar-butar, FS Kartini & Sitanggang, Gartima. 2019. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Keterampilan Guru Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Smk Negeri 1 Medan Tahun*

Pembelajaran 2016/2017. Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern
Volumen 8 No. 2 ISSN: 2301-7813

Chulsum, Umi. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Surabaya. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 5 No. 1, p-ISSN: 2303-324X, e-ISSN: 2579-387X.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djauhari, Achmad. 2016. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 10 No 3 310-321 ISSN : 1858-4985

Dityawati, Meilana Sapta dan Wuryadi. 2019. *The Influence of Learning Motivation, Ability of Teachers to Teach, Parental Attention and Learning Facilities in Understanding Material of Regulatory System in Senior High School*. International Seminar on Science Education: Journal of Physics

Galileo, Sebastian. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Penggunaan Media Audio Visual, Dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu*. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE) e-ISSN: 2540-9247 Volume 4 Nomor 1

Haider, Syed Adnan. 2015. *A Study of Student's Motivation and its Relationship with their Academic Performance*. Journal of Resources Development and Management An International Peer-reviewed Journal ISSN 2422-8397

Ihjon, Ahiri Jafar, dkk. 2017. *Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Berbasis K-13 Di Kabupaten Konawe Selatan*. Jurnal Wahana kajian Pendidikan IPS Vol. 1, No. 1, e-ISSN: 2502-325X.

Khumaero, Lathifah Al. 2017. Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. p-ISSN: 2252-6544, e-ISSN 2502-356X.

Lestari, Witri. 2017. *Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Analisa p-ISSN: 2549-5135, e-ISSN: 2549-5143.

Lestari, Indah Ayu. 2017. *Hubungan Persepsi Siswa Kelas X MIPA Di SMA Negeri Sekota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017 Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Kimia*". Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia : 1 (2) : 113-116 ISSN 2252 8075

- Lin, Mei-Hui dan Chuang, Tsai-Fu. 2014. *“The Effects of the Leadership Style on the Learning Motivation of Student in Elementary School.”* Journal of Service Science and Management.
- Lisnasari, Srie Faizah,dkk. 2019. *Hubungan Variasi Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN 105401 Namo Linting Kecamatan STM Hulu Sumatera Utara.* Jurnal Curere Vol. 3, No. 1, p-ISSN: 2597-9507, e-ISSN: 2597-9515.
- Mnazila, Azka dan Eko Purwanti. 2017. *HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR Pkn KELAS V.* Joyful Learning Journal ISSN 2252-6366
- Mulyasa, E. 2017. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningrat, Sayu Putri. 2018. *Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia.* Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 2, Number 3, P-ISSN: 2579-3276, E-ISSN: 2549-6174.
- Novalinda Eri, dkk. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.* Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 11 Nomor 2, ISSN: 1907-9990, E-ISSN: 2548-7175.
- Otavianoro, Rio Intan dkk. 2017. *Hubungan Motivasi Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Kelas V.* Joyful Learning Journal ISSN 2252-6366
- Prasasty, Aliffia Teja. 2017. *Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Bina Karya Insan Tangerang Selatan.* Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi Volume 1 No. 1 ISSN: 2549-1385.
- Prasetyo, Hendra Yusuf dan Mujiyono. 2018. *Hubungan Motivasi Belajar Dan Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Kelas V.* Joyful Learning Journal ISSN 2252-6366
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 1 ayat 1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan.* Jakarta: Depdiknas.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 Tentang *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Priyono, Sigit dkk. 2018. *Korelasi Variasi Gaya Mengajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Belitang Mulya*". Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi Volume 2, No. 1 30-43 ISSN 2549-1385.
- Purbiyanto, Ryan. & Rustiana, A. 2018. *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. Economic Education Analysis Journal p-ISSN: 2252-6544, e-ISSN: 2502-356X.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Rahmat, Hery. 2018. *Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Jurusan PGMI p-ISSN 2087-8389
- Rahman, Muh. Hadiatur. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 10 No 3 (2016) 337-344 ISSN (Print) : 1858-4985
- Ramadan, Gilang. 2018. *Pengaruh Gaya Mengajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Lay Up Shoot*. Jurnal Pendidikan Edutama Vol. 5 No. 1 e-ISSN 2548-821X.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Riswanto, Ari dan Sri Aryani. 2017. *Learning Motivation And Student Achievement: Description Analysis And Relationships Both*. The International Journal of Counseling and Education Vol. 2 No.1
- Rosiana, Latifah Dewi & Sumilah. 2017. *Hubungan Minat Dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Ipa Kelas V*. Joyful Learning Journal ISSN 2252-6366
- Safitri, Eka dan Uep Tatang Sontani. 2016. *Teachers Teaching Skills And Student Learning Motivation as a Determinant Of The Learning Outcomes* Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1

- Saputra, Hendra Dani, dkk. 2018. *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK*. Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi Volume 18, Number 1, ISSN: 1411-3411, e-ISSN: 2549-9815.
- Saputra, Pria Adi & Yanuarita, Putri. 2018. *Hubungan Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V* . Joyful Learning Journal ISSN 2252-6366
- Saravani, Sadigheh dkk. 2017. *The Relationship of the Dimensions of Perceived Teaching Style with Students' Mathematics Achievement and Self-Efficacy*. International Electronic Journal of Mathematics Education. E-ISSN: 1306-3030 Vol. 12, No. 349-358.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siregar. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta : Rins Cipta
- Soffatunni'mah, Elya & Thomas, Partono. 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di Man 2 Semarang*. Economic Education Analysis Journale-ISSN 2502-356X
- Sudjana, Nana. *Penialain Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. 2009. Bandung: Remaja Rodaskarya
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, Lilis dkk. 2017. *Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*. Joyful Learning Journal ISSN 2252-6366
- Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Agus Muji dkk. 2017. *Learning Motivation of Students During the Implementation of Lecturing Based in Silico Approach*. International Journal of Research and Review. Vol. 4 Issue 9 ISSN: 2349-9788.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ulum, Ilham Rahayu dan A. Busyairi. 2017. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas II*. Joyful Learning Journal ISSN 2252-6366
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Uno, B. Hamzah. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh. Uzer. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wahyuni, S. 2018. *Persepsi Mahasiswa tentang Gaya Mengajar Dosen dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar mahasiswa program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*. JIPE Vol. 8, No. 2 ISSN: 2302-898X, e-ISSN: 2621-5624.
- Warti, E. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma*. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut, Vol. 5, No, 2, ISSN: 2086-4280.
- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikanti, Luvia Rahmi. 2017. *Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru dan Sikap Belajar Siswa Kelas V dengan Hasil Belajar*. Joyful Learning Journal ISSN 2252-6366
- Xu, Xiun. 2011. *The Relationship between Language Learning Motivation and the Choice of Language Learning Strategies among Chinese Graduates*. International Journal of English Linguistics Vol. 1 No. 2
- Yulianti, Dian. 2018. *Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*. Jurnal Wahana Pendidikan ISSN 2355-2425
- Zulekha, Ida. 2016. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES.
- Zona, Rifa A., Syarifuddin, H., & Zikri, A. 2019. *Media Permainan Sirkuit Pintar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar matematika Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal BASICEDU Volume 3 Nomor 2 ISSN: 2580-3735, e-ISSN: 2580-1147.